

**PENGARUH PENGALAMAN, PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)
INDUSTRI DI KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN
SIDOARJO**

Edi Bintoro¹, Ibrahim Ingga², Haris Sunarto Hasan³

^{1,2,3}Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Jawa Timur

edibintoro68@yahoo.com

ABSTRAK

Usaha kecil dan menengah (UKM) berperan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Adanya usaha kecil dan menengah (UKM) membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Usaha besar berawal dari usaha kecil dan menengah, oleh karena itu UKM harus ditingkatkan lagi agar dapat bersaing dengan perusahaan besar. Persaingan dalam usaha kecil menengah semakin ketat. Dapat dilihat semakin banyaknya pesaing UKM industri tas dan sepatu di Kecamatan Tanggulangin. Penelitian ini merumuskan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah. Terutama seberapa pengaruh faktor tingkat pengalaman, penggunaan informasi akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah industri tas dan sepatu yang berada di Kecamatan Tanggulangin. Hasilnya adalah Pengalaman, penggunaan informasi akuntansi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

Keyword : UMKM, pengalaman, pengguna informasi akuntansi, tingkat pendidikan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya berbagai bidang usaha, termasuk industri kecil dan menengah. Selaku pengusaha usaha kecil dan menengah dituntut untuk bisa mengadakan dan mengantisipasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Pengusaha diharapkan bisa menjalankan usahanya dengan baik serta mampu menjalankan roda perekonomian, sehingga usaha yang dijalankan mampu bersaing dengan UKM yang lainnya.

Usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Selain itu dengan adanya usaha kecil dan menengah (UKM) sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua

usaha besar berawal dari usaha kecil dan menengah, maka dari itu UKM harus ditingkatkan lagi agar dapat bersaing dengan perusahaan besar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Pengertian usaha kecil dan menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha.

Kondisi pesaing pasar pada dekade ini semakin ketat, tidak pada jenis usaha tertentu melainkan terjadi pada semua jenis usaha. Maka dari itu selaku pengusaha harus bisa meminimalkan faktor-faktor penghambat kemajuan usahanya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, salah satu faktor tersebut adalah pengalaman. Menurut Suarmawan (2015), pengalaman mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, sesuai penelitian yang dilakukan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh sebesar 14,998% terhadap keberhasilan suatu usaha. tingkat pendidikan.

Selain pengalaman, Hal yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) adalah penggunaan Informasi Akuntansi. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam usaha kecil dan menengah mempunyai peran penting bagi keberhasilan suatu usaha (Megginson et al.:2000). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2013), yang menyatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain pengambilan keputusan pengembangan pasar, penentuan harga, dan lain-lain.

Akan tetapi melihat kondisi dilapangan bahwa informasi akuntansi dirasa masih dianggap kurang penting bagi seorang pengusaha usaha kecil dan menengah, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman atau tingkat pendidikan yang masih rendah. Saputra dan Mulasari (2013) menjelaskan, bahwa latar belakang tingkat pendidikan pengusaha kecil dan menengah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang tinggi memungkinkan usahanya dikelola dengan baik, selalu berinovasi dan mencari peluang untuk terus meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan berbagai cara demi kelangsungan hidup dan keberhasilan usaha dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan diukur dari seberapa tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh seorang pengusaha. Hal ini dilakukan karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah.

Latar belakang diatas yang menimbulkan rumusan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh faktor pengalaman, penggunaan informasi akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah industri tas dan sepatu yang berada di Kecamatan Tanggulangin.

Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM)?
2. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dan menengah (UKM)?

3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM)?
4. Apakah pengalaman, penggunaan informasi akuntansi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM)

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah memiliki definisi yang beragam. Hal ini disebabkan perbedaan pemakaian kriteria usaha kecil dan menengah sehingga pandangan pengkajiannya belum seragam. Kriteria yang dipakai untuk membedakan kelompok usaha kecil ada bermacam-macam diantaranya jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, omzet penjualan, besarnya investasi dan metode administrasi. Kriteria yang umum digunakan adalah jumlah tenaga kerja, besarnya modal atau investasi, kapasitas produksi dan jumlah penjualan perperiode.

Pengertian Usaha Kecil dan Menengah menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag:2005) adalah industri perdagangan yang mempunyai tenaga kerja antara 5-19 orang. Menurut ILO (*International Labour Organization*), usaha kecil dan menengah adalah usaha yang mempekerjakan maksimal 10 orang dan menggunakan teknologi sederhana, aset minim dan kemampuan manajerial rendah serta tidak membayar pajak. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah diatur oleh undang-undang No. 20 tahun 2008. Pengertian UKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi padadasarnya prinsipnya adalah sama.

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek. (Knoers & Haditono:1999). Pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar. Hasil belajar dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien. (Muhibbin, 1995:89). Pengalaman adalah segala kejadian yang dialami seseorang yang mampu meningkatkan kemampuannya. Pengalaman kerja diperoleh selama bekerja dalam perusahaan dan dapat ditambahkan dengan pengalaman yang diperoleh dari perusahaan lain dalam jenis pekerjaan yang serupa (Novianti:2006).

Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis (Pinasti:2007). Belkaoui (2006) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi (Deswira et al:2009), misalnya: proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Wahyudi;2009). Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan *reward* atas kinerja manajerial (Susanto: 2008).

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan (Holmes dan Nicholls: 1998). Informasi akuntansi keuangan merupakan informasi yang digunakan baik oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Belkaoui:2006).

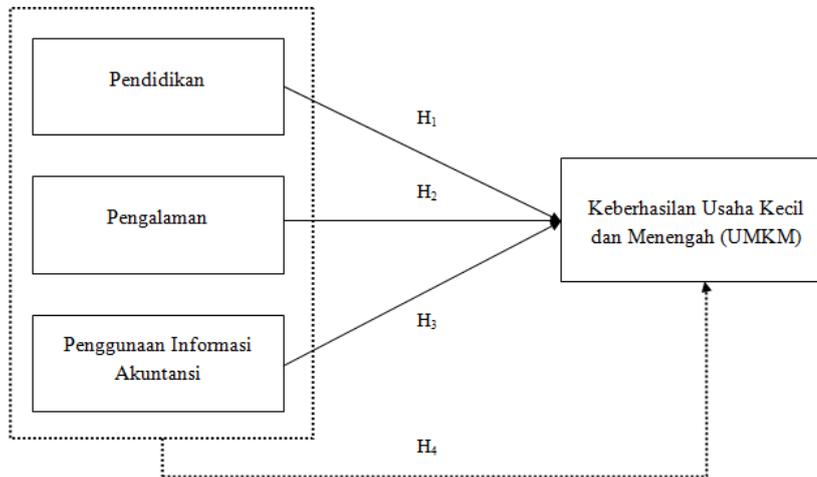
Pendidikan

Program pendidikan merupakan alternatif kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan dirasa penting bagi perusahaan karena merupakan faktor fundamental yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan diberikannya pendidikan maka diharapkan setiap pengusaha mampu memahami, menafsirkan dan mengembangkan pikirannya secara logis dan rasional, sehingga dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan ini diharapkan dapat membantu kelancaran tugas demi peningkatan produktivitas kerja. Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer UKM ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan manajer atau pemilik menentukan pemahaman manajer terhadap keberhasilan usaha. Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Apabila pemilik atau manajer perusahaan mempunyai pendidikan SMA berarti pemilik atau manajer tersebut telah menempuh pendidikan selama kurang lebih 12 tahun. (Anriani dan Zuliyani,2015)

Menurut Holmes dan Nicholls (1989), pendidikan manajer/pemilik akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksudkan adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah umum (SMU), diploma, sarjana dan pascasarjana.

Rerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini rerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Pendidikan berpengaruh secara persial terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM).
- H₂ : Pengalaman berpengaruh secara persial terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM).
- H₃ : Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara persial terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM).
- H₄ : Pendidikan, Pengalaman, dan Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Salah satu analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan atau objek yang diteliti. Analisis ini mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 78 pengusaha industri tas dan sepatu Di Kecamatan Tanggulangin. Cara pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner sebagaimana disebutkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	78
Kuesioner yang kembali	78
	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0
Total kuesioner yang dianalisis	78

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 1 diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa 78 kuesioner yang semua sudah tersebar keseluruhan dengan responden yang sudah ditentukan, dapat kembali sesuai dengan jumlah kuesioner awal sehingga dapat dianalisis secara keseluruhan.

Pengujian Kualitas Data

Pengujian kualitas data ini menggunakan bantuan *softwere* SPSS. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *pearson*. Jika korelasi *pearson* antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menghasilkan nilai korelasi yang lebih besar dari 0,30, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas masing-masing item pertanyaan pada variabel penelitian:

Tabel 2.
Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi <i>Pearson</i>	Ketetapan	Keterangan
Pendidikan	KU1	0,823	> 0,30	Valid
	KU1	0,845	> 0,30	Valid
	KU1	0,815	> 0,30	Valid
	KU1	0,841	> 0,30	Valid
	KU1	0,830	> 0,30	Valid
Pengalaman	P1	0,885	> 0,30	Valid
	P2	0,874	> 0,30	Valid
	P3	0,861	> 0,30	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	IS1	0,860	> 0,30	Valid
	IS2	0,856	> 0,30	Valid
	IS3	0,804	> 0,30	valid
	IS4	0,836	> 0,30	valid
	IA1	0,855	> 0,30	valid
	IA2	0,878	> 0,30	valid

Variabel	Item	Korelasi Pearson	Ketetapan	Keterangan
	IA3	0,824	> 0,30	valid
	IA4	0,844	> 0,30	valid

Sumber :Hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel Pendidikan, pengalaman dan penggunaan informasi akuntansi menghasilkan nilai korelasi yang lebih besar dari 0,30, dengan demikian item-item pertanyaan yang mengukur variabel penelitian dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas pada variabel penelitian:

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketetapan	Keterangan
Pendidikan	0,887	> 0,60	reliabel
Pengalaman	0,845	> 0,60	reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,942	> 0,60	reliabel

Sumber :Hasil SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa variabel Pendidikan, pengalaman dan penggunaan informasi akuntansi mempunyai nilai *cronbach alpha* > nilai kritis 0,60, sehingga kuesioner yang mengukur variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Hipotesis

Di bawah ini untuk menguji pengaruh dari variabel pendidikan, pengalaman, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha di uji dengan menggunakan uji t, uji f, dan uji koefisiensi determinasi berganda (R^2). Adapun hasil analisa dan pengujian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis terbukti jika pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menghasilkan nilai signifikansi uji $t < 0,05$ ($\alpha=5\%$). Berikut ini adalah hasil uji t:

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.116	.348		.333	.740
Pendidikan	.287	.087	.247	3.296	.002
Pengalaman	.393	.105	.385	3.761	.000
Penggunaan Informasi Akuntansi	.343	.103	.342	3.326	.001

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil SPSS Dari Tabel 4 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pendidikan

Nilai koefisien regresi variabel pendidikan adalah 0,287, artinya terjadi hubungan pengaruh yang positif antara pendidikan dengan keberhasilan usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik UKM maka keberhasilan usaha yang dijalankannya juga akan semakin tinggi. Apabila tingkat pendidikan naik satu strata, maka keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,287 dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak mengalami perubahan / konstan.

Uji t pada variabel pendidikan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga disimpulkan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM di Kecamatan Tanggulangin. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti kebenarannya atau dapat diterima.

Pengalaman

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman adalah 0,393, artinya terjadi hubungan pengaruh yang positif antara pengalaman dengan keberhasilan usaha. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki pemilik UKM maka keberhasilan usaha yang dijalankannya juga akan semakin tinggi. Apabila pengalaman naik satu satuan, maka keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,393 dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak mengalami perubahan / konstan.

Uji t pada variabel pendidikan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM di Kecamatan Tanggulangin. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan Pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti kebenarannya atau dapat diterima.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Nilai koefisien regresi variabel penggunaan informasi akuntansi adalah 0,343, artinya terjadi hubungan pengaruh yang positif antara penggunaan informasi akuntansi dengan keberhasilan usaha. Semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi dari UKM maka keberhasilan usaha yang dijalankannya juga akan semakin tinggi. Apabila penggunaan informasi akuntansi naik satu satuan, maka keberhasilan usaha akan naik sebesar 0,343 dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak mengalami perubahan / konstan.

Uji t pada variabel penggunaan informasi akuntansi menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga disimpulkan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM di Kecamatan Tanggulangin. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara persial terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) terbukti kebenarannya atau dapat diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak atau simultan. Uji ini juga digunakan sebagai uji kelayakan model regresi. Jika uji F menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan secara serentak atau simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Bisa dikatakan juga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Berikut ini adalah hasil uji F:

Tabel 5.
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.213	3	19.071	45.113	.000 ^a
	Residual	31.282	74	.423		
	Total	88.495	77			

a.

Predictors: (Constant), Penggunaan Informasi Akuntansi, Pendidikan, Pengalaman

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Hasil SPSS

Tabel 5 menunjukkan uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pengalaman, dan penggunaan informasi akuntansi secara serentak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Hasil ini juga berarti model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi berganda menunjukkan prosentase besarnya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil koefisien determinasi berganda (R²) yang dihasilkan model regresi:

Tabel 6.
Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.632	.65018

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Informasi Akuntansi, Pendidikan, Pengalaman

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Tabel 6 diketahui koefisien determinasi berganda (R^2) yang diperoleh dari model regresi sebesar 0,647 menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel pendidikan, pengalaman, dan penggunaan informasi akuntansi dalam menjelaskan perubahan keberhasilan usaha UKM di Kecamatan Tanggulangin adalah sebesar 64,7% dan sisanya 35,3% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai R sebesar 0,804 menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan, pengalaman, dan penggunaan informasi akuntansi dengan keberhasilan usaha sudah kuat.

KESIMPULAN

1. Pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Dengan demikian pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah mampu menjadi dasar bagi para pemilik UKM untuk dapat memperoleh keberhasilan dalam usahanya.
2. Pengalaman memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Dengan demikian hal-hal yang terjadi pada masa lalu sewaktu bekerja akan mampu meningkatkan kemampuan dari para pemilik UKM apalagi apabila bidang kerja yang dimiliki sebelumnya serupa dengan dengan bisnis UKM yang dijalankannya sekarang.
3. Penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Dengan demikian informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan mampu menjadi dasar bagi para pemilik UKM untuk dapat memperoleh keberhasilan dalam usahanya.
4. Pendidikan, pengalaman dan penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap keberhasilan usaha Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk para pengrajin Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Tanggulangin berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Dalam usaha untuk dapat terus mendapatkan pengetahuan yang tinggi dan mampu dipergunakan untuk memajukan pengelolaan UKM yang dijalankan maka para pengrajin dapat terus menambah mengikuti porsi pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau non pemerintah. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pendidikan melalui pelatihan para pengrajin dapat

mengkomunikasikan permasalahan yang sedang atau pernah terjadi di usahanya agar mendapatkan upaya penyelesaian dan perbaikan secara terkonsep dan terorganisir dengan baik. Menjadi anggota perkumpulan atau lembaga UKM juga dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi seputar pasar terbaru yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produksi.

2. Dalam upaya untuk memperoleh tingkat penjualan yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya para pengrajin hendaknya berusaha untuk terus menerus melakukan inovasi dalam produk yang dihasilkan. Dengan adanya inovasi tersebut, maka produk yang dijual kepada konsumen akan dapat mengikuti perkembangan jaman dan lebih disukai oleh konsumen. Pengalaman berdagang di pasar internasional juga tetap harus ditingkatkan dengan mengejar target-target baru yang dapat dijadikan sasaran pemasaran produk. Dalam hal ini, para pengrajin dapat terus mengupayakan komunikasi dengan instansi terkait yaitu Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Sidoarjo perihal pasar-pasar baru khususnya pasar internasional sehingga produknya dapat lebih dikenal luas dan tentunya akan dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
3. Penggunaan informasi akuntansi secara lengkap dan komprehensif juga harus tetap dipertahankan dan juga ditingkatkan agar segala kemungkinan yang dapat terjadi dalam kelangsungan operasional UKM dapat dievaluasi atau dikontrol secara baik. Dengan demikian, proses produksi dari produk UKM dapat terus berjalan dengan baik. Menambah pelatihan akuntansi dapat dikedepankan untuk mampu meningkatkan skill dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam operasional UKM ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo. 1995. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi ketiga, Liberty. Yogyakarta.
- Djahidin Farid. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Husein Umar. 2003. *Riset Akuntansi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Horngren, Charles T. 1991. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edisi keenam, Jilid I, Erlangga. Jakarta.
- Hidayat Syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Suska Pres. Pekanbaru.
- Lukman Syamsuddin. 1995. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Rivai Wirasasmita, N. Kusno dan Erna Herlinawati. Y. 1999. *Manajemen Koperasi*. Pioner Jaya. Bandung.
- S. Munawir. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty. Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 1996. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta

